

PENYULUHAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT DAN OBAT TRADISIONAL INDONESIA UNTUK PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT ASAM URAT DI DESA PALOPAT

Oleh :

Hasni Yathurramadhan¹⁾, Susi Yanti²⁾

^{1,2}Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan

¹email :hyaturramadhan@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat dan obat tradisional untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit asam urat telah dilakukan di desa Labuhan Labo Kecamatan Sipirok. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi tentang manfaat tanaman obat keluarga (TOGA) untuk pertolongan pertama gangguan kesehatan ringan dan memberikan edukasi tentang obat tradisional yang berpotensi untuk mengobati dan mencegah penyakit asam urat. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah menggunakan metode presentasi dan menunjukkan secara langsung sample tumbuhan yang berpotensi untuk mengobati dan mencegah penyakit asam urat. Kesimpulan yang dapat diambil setelah kegiatan penyuluhan ini adalah menambah keterampilan kepada masyarakat dalam mengatasi penyakit radang sendi (rematik) baik dengan terapi menggunakan obat, obat alternative maupun dengan terapi non obat seperti diet makanan dan melakukan latihan fisik tertentu agar ketidakberdayaan (disability) yang diakibatkan penyakit ini dapat diatasi. Kegiatan ini juga menciptakan perilaku masyarakat yang mampu melakukan swamedikasi terhadap penyakit itu sendiri untuk menciptakan masyarakat yang sehat.

Kata Kunci : Asam Urat, Tanaman Obat

1. PENDAHULUAN

Arthritis adalah istilah umum untuk peradangan (inflamasi) dan pembengkakan di daerah persendian. Terdapat lebih dari 100 macam penyakit yang mempengaruhi daerah sekitar sendi. Yang paling banyak adalah Osteoarthritis (OA), arthritis gout (pirai), arthritis rheumatoid (AR), dan fibromialgia. Gejala klinis yang sering adalah rasa sakit, ngilu, kaku, atau bengkak di sekitar sendi. Arthritis dapat mempengaruhi bagian lain dari

Pemanfaatan herbal untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga saat ini sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan, terutama dengan melonjaknya biaya pengobatan. Dengan maraknya gerakan kembali ke alam (*back to nature*),

kecenderungan penggunaan bahan obat alam/herbal di dunia semakin meningkat. Gerakan tersebut dilatarbelakangi perubahan lingkungan, pola hidup manusia, dan perkembangan pola penyakit (Paulus, 2012).

Dalam pengobatan tradisional Indonesia berbagai bahan alam sebagai obat tradisional telah digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia secara turun-temurun (empiris). Keanekaragaman tanaman obat dapat dimanfaatkan untuk mengatasi dan mencegah timbulnya berbagai jenis penyakit sendi. Beberapa dari tanaman yang telah diketahui dapat menurunkan asam urat adalah daun sidaguri (Putra, 2012), ekstrak daun salam (Sinaga *et al.*, 2014), jintan hitam, daun seledri dan mahkota dewa (Ngestiningsih & Suyanto, 2001; Laksmiawati & Anita, 2006). Berbagai jenis tanaman ini mempunyai potensi untuk

diperkenalkan kepada masyarakat sebagai obat untuk mengatasi penyakit radang sendi

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Mengubah kesadaran, pola pikir dan gaya hidup masyarakat memerlukan adanya sosialisasi. Pemerintah melalui kementerian kesehatan secara terus-menerus mensosialisasikan tanaman obat keluarga (TOGA) dan memotivasi masyarakat agar menanam tanaman obat-obatan. Bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK) di masing-masing kabupaten di Indonesia, sosialisasi TOGA terus dilakukan baik melalui pelatihan-pelatihan hingga pengadaan lomba Desa atau Kota Pelaksana Terbaik Kegiatan Pemanfaatan Hasil TOGA hingga tingkat nasional. Salah satu kota yang berhasil menjuarai lomba Desa atau Kota Pelaksanaan Terbaik Kegiatan Pemanfaatan Hasil TOGA tingkat nasional yang diadakan oleh PKK Pusat adalah Kota Karang Anyar (Aini, 2017). Tiga tahap keberhasilan sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga yang dilakukan oleh Tim Pergerak PKK, yakni persiapan, pelaksanaan serta evaluasi dan monitoring (Susanto, 2017).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi tentang manfaat tanaman obat keluarga (TOGA) untuk pertolongan pertama gangguan kesehatan ringan dan memberikan

edukasi tentang obat tradisional yang berpotensi untuk mengobati dan mencegah penyakit asam urat.

2. METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat dan obat tradisional Indonesia untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit asam urat dilakukan didesa Palopat pada tanggal 13 maret 2019 oleh tim pengabdian yang terdiri dari 2 orang dosen Prodi Farmasi Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan serta didampingi oleh mahasiswa prodi Farmasi program sarjana.

Peserta penyuluhan pemanfaatan tanaman obat dan obat tradisional Indonesia untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit hipertensi adalah orang tua usia diatas 40 tahun masyarakat desa Palopat.

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa presentasi/ penjelasan materi tentang manfaat tumbuhan obat, maca-macam tumbuhan obat beserta fungsinya terhadap berbagai penyakit, definisi penyakit asam urat, factor-faktor penyebab asam urat dan cara pencegahan/ penanggulangan penyakit asam urat. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Survey lokasi pengabdian masyarakat sebelum pelaksanaan dengan membawa surat pengantar dari LPPM Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan.
2. Menyusun jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan kegiatan masyarakat khususnya orang tua dengan usia diatas 40 tahun. Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari.
3. Sebelum dilaksanakan penyuluhan, tim pengabdian masyarakat di bantu oleh peserta/warga mempersiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam penyuluhan ini. Penyuluhan diawali dengan penyajian materi tentang manfaat tumbuhan obat, maca-macam tumbuhan obat beserta fungsinya terhadap berbagai penyakit, definisi penyakit asam urat, factor-faktor penyebab asam urat dan cara pencegahan/ penanggulangan penyakit asam urat.
4. Tim penyuluhan memberikan sample tumbuhan obat yang dapat dibudidayakan di pekarangan rumah sebagai TOGA yang dapat digunakan oleh keluarga sendiri. Selain itu tim penyuluhan menjelaskan cara mengkonsumsi tumbuhan obat yang berkhasiat untuk mencegah maupun mengobati penyakit asam urat
5. Dilakukan evaluasi terhadap peserta penyuluhan setelah penyajian materi berupa tanya jawab seputar materi yang telah dijelaskan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap tumbuhan obat dan obat tradisional yang dapat mencegah maupun mengobati penyakit asam urat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di desa Palopat. Sebelum pelaksanaan acara pengabdian dimulai, tim pelaksanaan penyuluhan dengan 2 orang dosen dari Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan dan dibantu dengan warga/peserta mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.

Sebelum mulai penyajian materi, penyuluhan diawali dengan merespon peserta/ masyarakat mengenai tumbuhan obat dengan beberapa pertanyaan. Dari jawaban yang di berikan oleh peserta bahwa 30% masyarakat/ peserta telah menggunakan obat tradisional sebagai obat untuk pencegahan atau pengobatan penyakit baik secara rutin atau tidak.

Kemudian, nara sumber memberikan beberapa materi mengenai manfaat tumbuhan obat, maca-macam tumbuhan obat beserta fungsinya terhadap berbagai penyakit, definisi penyakit asam urat, factor-faktor penyebab asam urat dan cara pencegahan/ penanggulangan penyakit asam urat. Setelah memberikan tips cara mengkonsumsi obat tradisional untuk pencegahan dan pengobatan hipertensi, narasumber memberikan contoh-contoh sample tumbuhan secara langsung dapat dibudidayakan secara mandiri diperkarangan rumah. Dan masyarakat/ peserta lebih memanfaatkan tumbuhan sekitar yang berpotensi sebagai obat penyakit tertentu.

Antusias para peserta dalam penyuluhan ini di tunjukkan dari banyaknya pertanyaan yang diberikan oleh peserta dan jawaban-jawaban yang diberikan peserta kepada tim penyuluh. Tim penyuluhan/narasumber memberikan motivasi sebagai berikut:

- (a) Pola penggunaan tanaman obat yang tumbuh di lingkungan rumah yang diungkapkan oleh ibu-ibu desa Paran Padang ini sudah baik;
- (b) Semangat dalam menularkan kebiasaan tersebut kepada anak, saudara maupun kenalan harus terus dijaga mengingat pemanfaatan tanaman obat asli Indonesia tersebut adalah kearifan lokal warisan dari nenek moyang yang harus dilestarikan. Namun demikian, masih perlu diperluas lagi jenis – jenis tanaman obat yang dimanfaatkan.

Narasumber memberikan saran dalam bentuk catatan bahwa masih perlu diperbanyak lagi jenis – jenis tanaman obat yang ditanam. Lebih lanjut narasumber menegaskan perlunya ada “Apotik Hidup” di setiap dusun, misalnya dengan memanfaatkan tanah di sekitar Balai Desa, sehingga dapat dipelihara dan dimanfaatkan bersama bagi warga yang membutuhkan. Tahap Terakhir peserta mengucapkan rasa terima kasih kepada narasumber/tim penyuluhan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil setelah kegiatan penyuluhan ini adalah bertambahnya pengetahuan peserta khususnya orang tua tentang

manfaat tumbuhan obat, maca-macam tumbuhan obat beserta fungsinya terhadap berbagai penyakit, defenisi penyakit asam urat, factor-faktor penyebab asam urat dan cara pencegahan/ penanggulangan penyakit asam urat.

Keterampilan kepada masyarakat dalam mengatasi penyakit radang sendi (rematik) baik dengan terapi menggunakan obat, obat alternative maupun dengan terapi non obat seperti diet makanan dan melakukan latihan fisik tertentu agar ketidakberdayaan (disability) yang diakibatkan penyakit ini dapat diatasi. Kegiatan ini juga menciptakan prilaku masyarakat yang mampu melakukan swamedikasi terhadap penyakit itu sendiri untuk menciptakan masyarakat yang sehat.

5. REFERENSI

- Azizah, L.M. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Laksmiawati, D, R & Anita, R. 2006. *Pengaruh pemberian ekstrak buah mahkota dewa terhadap penurunan kadar asam urat tikus yang diinduksi dengan sari pati ayam*.
- Ngestiningsih, D & Suyanto, H. 2011. Ekstrak herbal (daun salam, jantan hitam, daun seledri) dan kadar IL-6 plasma penderita hiperurisemia. *M. Med Indones*. Vol. 45, No 2.
- Paulus, H. 2012. *Herbal Indonesia Berkhasiat*. Vol 10. Depok. Trubus Swadaya
- Putra, R.W. (2012). Uji efek fraksi ekstrak Sidaguri terhadap kadar asam urat pada mencit putih jantan yang diberi makanan diet purin tinggi. (Skripsi). Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFARM). Padang.
- Susanto, A. (2017). *Komunikasi Dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Margadana*. Jurnal Para Pemikir,
- Wijayakusuma, H. M. 2008. *Ramuan Lengkap Herbal Sembuhkan Penyakit*. Pustaka Bunda. Jakarta.